

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini, serangkaian bencana sering terjadi di Indonesia sudah tidak bisa dihitung dengan jari jumlah bencana yang melingkupi umat manusia. Bencana yang kerap terjadi dapat dipetakan menjadi bencana alam seperti banjir, gunung meletus, gempa dan lain sebagainya. Bencana sosial kemasyarakatan seperti pertikaian antar golongan atau kelompok. jenis bencana kedua ini dapat dicegah dengan hubungan yang baik di era multikultural, sedangkan bencana alam pada jenis tertentu dapat diminimalisir.

Banyak di antara manusia yang mengatakan bahwa serangkaian musibah tersebut merupakan azab dari Allah SWT. yang diakibatkan kelalaian manusia. Diantara mereka juga ada yang menyatakan bahwa serangkaian musibah merupakan kuasa Allah SWT. merupakan sunnatullah yang lazim terjadi. Musibah merupakan sebuah ujian atau peringatan yang diberikan Allah SWT. kepada umat untuk mengetahui seberapa besar keimanan mereka. Kuat-lemahnya iman seseorang itu dapat dilihat dari cara mereka menyikapi musibah yang menimpa mereka. sebelum melanjutkan ke ranah yang lebih jauh perlu kita diketahui bahwa tujuan Allah menciptakan manusia adalah sebagai Khalifah di bumi tujuannya supaya ia bisa menjaga kelestarian hidup dan menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan .

M. Quraish Shihab menyatakan terkait arti kekhalfahan terdapat tiga unsur dalam pandangan Al-Qur'an, Yaitu:

1. Manusia sendiri yang dalam hal ini dinamai Khalifah
2. Alam raya yang ditunjuk oleh ayat ke 21 surah Al-Baqarah sebagai bumi.
3. Hubungan Manusia dengan alam dan segala isinya, termasuk dengan manusia (*istikhlaf* atau tugas-tugas kekhalfahan).

Selanjutnya hubungan manusia dengan alam *khalifah* dan *mustakhlif* adalah hubungan sebagai pemelihara yang saling membutuhkan satu sama lain. Maka tugas manusia adalah memelihara dan memakmurkan alam ini. Orang beriman dan beramal shaleh, yang melakukan perbaikan dijanjikan akan dapat menguasai dunia ini.<sup>1</sup> Disinilah yang membedakan antara manusia dengan makhluknya yang mana manusia mempunyai keistimewaan tersendiri yang berupa akal dari situlah manusia dituntut untuk menjaga alam sekitar.

Di dalam Al-Qur'an Allah berfirman isinya adalah pesan untuk selalu menjaga atau memperhatikan api, awan, matahari, bintang, bulan dan lain sebagainya. Dari sini pula tugas manusia jelas yakni sebagai Khalifah, yang mana sebagai makhluk yang diutus Allah untuk memakmurkan bumi. Peran khalifah inilah yang menjadi langkah awal dalam memelihara lingkungan hidup. Oleh karena itu konteks kekhalfahan manusia harus mampu

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI “*pelestarian lingkungan hidup*” (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), 2-3.

memberikan keselarasan dunia dan akhirat. Karena manusia adalah makhluk sosial yang bersentuhan dengan makhluk lain di sekitarnya.

Namun realitanya sekarang manusia sangat jauh dari hal demikian bermunculan berbagai kerusakan lingkungan dan bencana terjadi seperti membuang sampah di sungai padahal di sana begitu banyak ekosistem yang harus dijaga seperti ikan, tanaman air dan sebagainya, penebangan pohon secara liar, polusi udara akibat berbagai industri maupun transportasi yang tidak ramah lingkungan. Sehingga itu semua membuat keseimbangan bumi mulai tidak terjaga. Akibatnya berbagai macam bencana seperti banjir yang dalam waktu dekat ini terjadi, tanah longsor, gunung meletus, gempa di Lombok, tsunami di Sulawesi di daerah Palu yang terjadi pada tanggal 29 september 2018 kemarin. Akibat dari kejadian itu segala sesuatu yang dimiliki seperti peralatan rumah tangga, berbagai kebutuhan rumah, sandang pangan banyak yang rusak dan tidak sesuai dengan kebutuhan sehari seperti hal kebersihan Air, dan lain sebagainya inilah akibat dari bencana.

Sekalipun alam (bumi) ini diciptakan untuk proses kehidupan manusia tak selayaknya manusia berbuat semena-mena terhadap alam sekitar karena disinilah manusia berinteraksi dengan makhluk lain seperti sesama manusia, hewan, tumbuhan, dan lain sebagainya ketika bersosialisasi dengan manusia tak selayaknya pula manusia berlaku semena-mena. Sementara berbagai bencana yang terjadi hanyalah akibat atau ulah manusia itu tersendiri.

Disana kita harus melihat akan berbagai ilmu yang telah ditanamkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya kita dilarang berbuat dzolim dengan sesama makhluk hidup yakni menyakiti satu sama lain baik menyakiti manusia, tumbuhan, hewan dan lain sebagainya. Bentuk dari menyakiti sesama makhluk hidup adalah kami contohkan pada tumbuhan yakni menebang pohon sembarangan yang akhirnya kerugian terjadi kepada manusia itu sendiri.

Oleh karena itu Al-Qur'an diturunkan guna memberikan petunjuk kepada manusia dalam mengolah atau menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya. Selain tujuan manusia diciptakan sebagai khalifah yakni untuk menjaga kemakmuran bumi tujuan manusia diciptakan yang lain adalah untuk memperbaiki akhlak manusia.

Maka dari itu manusia yang diciptakan sebagai khalifah tentu perlu bahkan harus menjaga alam ini dari segala macam hal yang dapat menciptakan kerusakan, kerusakan terjadi bukan hanya disebabkan oleh tercemarnya lingkungan, kerusakan juga bisa terjadi sebab banyaknya terjadi maksiat, hal ini dapat kita lihat pada kejadian tsunami pada beberapa tahun silam, yang konon katanya tsunami di Aceh terjadi karena banyaknya maksiat yang merajalela di daerah tersebut, dan bangunan yang tidak runtuh hanyalah masjid, meski bangunan masjid itu telah tampak tua. Dengan kejadian ini dapat disimpulkan bahwa terjadinya musibah disebabkan karena maksiat,

kemunkaran, serta membiarkan maksiat itu terjadi tanpa adanya peringatan juga dapat mempengaruhi terhadap terjadinya bencana alam.

Pada tahun 2019 ini bencana lebih banyak terjadi di daerah-daerah yang memang lebih banyak melakukan maksiat, oleh karenanya perlu dilakukan sebuah cara untuk menanggulangi terjadinya lebih banyak bencana terjadi, dengan meminimalisir terjadinya maksiat, dan untuk itu penulis merasa perlu mempublikasikan kepada khalayak bahwa salah satu pemicu terjadinya bencana juga disebabkan karena banyaknya maksiat, semakin banyak kita melakukan kebaikan maka semakin sedikit pula kemungkinan bencana akan melanda. Selain hal tersebut banyak sekali yang sikap yang dilakukan oleh manusia ketika ia tertimpa musibah salah satunya seperti mereka bertambah kufur, meratapi kematian saudaranya atau sanak familynya dan banyak lagi yang dilakukan mereka yang bertentangan dengan perintah Al-Qur'an ketika ia tertimpa musibah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menuangkan dalam sebuah judul **“Konsep Al-Qur'an Tentang Musibah dan relevansinya dengan konteks kehidupan sekarang Telaah Tafsir Mafatihul Ghoib Karya Fakhruddin Ar-Razi”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, dapat ditarik sebagai permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak sikap yang membuat manusia bertambah kufur ketika ia ditimpa musibah.
2. Maksiat yang merajalela menyebabkan timbulnya musibah

### **C. Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwasanya permasalahan atau pemicu utama dari berbagai bencana atau musibah salah satunya adalah akibat ulah tangan manusia sendiri baik mereka melakukan maksiat selain itu hal itu terjadi atas izin Allah SWT. Itu merupakan ketetapan yang telah Allah tentukan kita sebagai manusia. Dan perbuatan mereka ketika tertimpa musibah sangat bertentangan dengan perintah Al-Qur'an yang mana mereka lebih melakukan hal negatif dari pada meyakini bahwa musibah terjadi semua atas kendali Allah.

Oleh karena itu tugas manusia sebagai khalifah saat inilah harus diterapkan dan dikembangkan kembali dalam menjaga keutuhan bumi untuk menemukan jawaban dari permasalahan di atas rasanya perlu untuk kita membuat kajian pokok masalah dalam hal ini diantaranya:

1. Bagaimanakah pemikiran Fakhruddin Ar-Razi mengenai konsep Al-Qur'an tentang musibah?
2. Bagaimanakah relevansi musibah yang terjadi di zaman dahulu dengan konteks kehidupan sekarang perspektif Fakhruddin Ar-Razi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan di atas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Agar mengetahui pemikiran Fakhruddin Ar-Razi mengenai konsep Al-Qur'an tentang musibah.
2. Agar mengetahui relevansi musibah yang terjadi di zaman dahulu dengan konteks kehidupan sekarang perspektif Fakhruddin Ar-Razi.

Adapun kegunaan hasil penelusuran ini adalah untuk menguatkan posisi Al-Qur'an sebagai kitab yang juga menjaga kelestarian bumi bagaimana Allah memerintah kepada para makhluk-Nya sebagai khalifah untuk menjaga akan kelestarian bumi dan sikap ketika ia tertimpa musibah.

#### **E. Manfaat Kajian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat atau berguna dalam beberapa hal diantaranya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada beberapa kalangan dalam memahami konsep Al-Qur'an dalam menjaga bumi dari hal-hal yang menyebabkan kerusakan seperti menjaga dari kemaksiatan dan melestarikan lingkungan.
2. Sebagai penjelas terhadap para pembaca atau sebagai referensi.
3. Untuk menambah khazanah pengetahuan dan referensi tentang pentingnya memiliki paradigma dan kesadaran tentang musibah berbasis nilai-nilai al-Quran yang menjadi kitab umat Islam

Adapun kegunaan penelitian adalah untuk menguatkan posisi Al-Qur'an sebagai kitab yang mengandung prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang relevan sepanjang zaman.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian *library searching* (kajian pustaka) dengan mengumpulkan penafsiran dan buku-buku yang relevan atau sesuai dengan penelitian.

### 2. Tahap-tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian *search library* perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Ada beberapa tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian yaitu:

#### a. Tahap penghimpunan ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah.

##### 1) Mengumpulkan data

#### b. Tahap analisis data

##### 1) Konsep dasar analisis data

##### 2) Menemukan analisis data

##### 3) Menganalisa data

#### c. Tahap penulisan laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil laporan. Penulisan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang



baik karena menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan.

### 4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu sumber data primer (sumber data pokok) dan sumber data sekunder (sumber data pendukung).

#### a) Sumber Data Primer

Sumber primer yang dimaksud adalah rujukan utama yang dipakai yaitu Tafsir Ar-Razi

#### b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud disini adalah sumber-sumber lainnya yang berfungsi untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data ini diantaranya:

- 1) M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an*
- 2) Zulhammi, "Tingkah laku Sabar Relevansinyadengan Kesehatan Mental", *Jurnal darul 'Ilmi*
- 3) kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Pusat Bahasa)

- 4) Kamus Al-Munawwir
- 5) Imam An-Nawawi, *Riyadush Shalihin*.
- 6) Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedi Tematis Ayat Al-quran dan Hadits*.
- 7) Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Dahsyatnya Syukur*,
- 8) Sayyid muhammad bin Alwi Al-Maliki Al-Hasani, *Qul hadzihi sabili*.
- 9) Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir*, Terj. Yasin
- 10) Ahmad bin Hambal, *musnad Ahmad bin Hambal*.
- 11) Muhammad Al-Fatih Suryadilaga, Pemahaman Hadits tentang bencana (sebuah kajian teologis terhadap hadis-hadis tentang bencana ) , *Jurnal ESENSIA*
- 12) Manna' Khalil al-Qattan, "*Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*
- 13) Rachmat Syafe'i, "*ilmu Ushul Fiqih*

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian dengan cara membaca, mencatat, mengumpulkan dan menelaah, ayat-ayat Al-Qur'an, karya-karya ahli tafsir, hadis dan karya-karya ilmiah lainnya yang berhubungan atau mengisyaratkan tentang musibah. data yang telah terkumpul melalui studi kepustakaan dilakukan dengan cara:

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.

- c. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang tepat, sistematis dan utuh.
- d. Melengkapi pembahasan dengan ayat-ayat yang relevan dengan pokok pembahasan.
- e. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang sama.
- f. Fokus grup discussion.

#### 6. Analisis Data

Cara yang dilakukan didalam penelitian ini dengan mengumpulkan ayat-ayat atau data-data tentang permasalahan yang akan dibahas, kemudian setelah data terkumpul dari berbagai sumber baik dari data primer seperti dalam Al-Qur'an maupun data sekunder yaitu tafsir, buku-buku penunjang lainnya baru kemudian dianalisis, dengan cara menguraikan, menyajikan, menjelaskan secara tegas dan jelas terhadap seluruh permasalahan yang ada, kemudian dikumpulkan secara deduktif yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari pernyataan yang bersifat umum ke khusus sehingga hasil penelitian ini dapat dimengerti dan dipahami dengan mudah.

#### 7. Pengecekan Keabsahan data

Dalam penelitian ini peneliti teknik pemeriksaan keabsahan data melalui kriteria kredibilitas dengan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

- a. Ketekunan penelitian

Hasil dari unsur pengecekan keabsahan data menggunakan metode ketekunan pengamatan yakni akan menghasilkan kedalaman pemahaman terhadap permasalahan yang terjadi.

### **G. Definisi Konsep**

Al-Qur'an adalah kalam atau Firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW. Yang pembacaannya merupakan suatu ibadah." Demikian para ulama menyebutkan definisi Al-Qur'an.<sup>2</sup> Menurut Ulama' Ushul Fiqih Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam bahasa Arab yang dinukil kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf, dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nass.<sup>3</sup>

Musibah adalah Sesuatu yang apabila menimpa kepada manusia membuatnya bersedih. Sedangkan Ahmad Mustafa al-Maraghi mengatakan bahwa musibah adalah segala sesuatu atau kejadian yang membuat manusia bersedih seperti tertimpa bencana, kehilangan keluarga yang disayang dan sebagainya.

### **H. Kajian Terdahulu**

Banyak sekali berbagai macam buku, jurnal-jurnal yang membahas tentang musibah karena hal ini sudah sangat biasa kita temukan artinya sesuai

---

17. <sup>2</sup>Manna' Khalil al-Qattan,"*Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*" (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2013),

<sup>3</sup>Rachmat Syafe'i, "*ilmu Ushul Fiqih*" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 50.

dengan kejadian pada akhir-akhir ini pasti sangat banyak para pegiat membahasnya.

1. Gempa bumi dalam perspektif Al-Qur'an oleh Mohammad Gofar ia adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga penelitian ini difokuskan kepada gambaran umum mengenai bumi dan alam semesta, gempa bumi dalam pandangan meteorologi.
2. Penafsiran ayat-ayat musibah dalam Al-Qur'an (kajian Tafsir Tahlili QS. Al-Baqarah/2: 156-167) oleh Muhammad Saleh HS ia adalah mahasiswa UIN Alauddin Makassar penelitian ini difokuskan pada tinjauan umum tentang musibah, dan analisis tekstual ayat Al-Baqarah/2:156-157.

### **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah hal yang sangat urgen karena memiliki fungsi yang mengatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berurutan. ini bertujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya sehingga terhindar dari salah pemahaman di dalam penyajian. Untuk mempermudah skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab I: merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan kajian, manfaat kajian, metode kajian, definisi konsep, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II: merupakan bab pembahasan yang membahas tinjauan umum mengenai musibah, yang mencakup pengertian, cara menyikapi musibah, bentuk-bentuk Musibah, hikmah di balik musibah, sasaran Musibah, penyebab terjadinya musibah, Makna dibalik terjadinya musibah ayat-ayat yang berhubungan dengan musibah.

Bab III : merupakan bab yang membahas tentang biografi, karya-karya Ar-Razi, metodologi penafsirannya, dan lain sebagainya.

Bab IV : dalam bab ini akan dipaparkan beberapa analisis dari penafsiran Fakhruddin Ar-Razi tentang ayat-ayat musibah dalam Tafsir Mafatihul Ghaib, serta relevansi musibah yang terjadi pada zaman dahulu dengan konteks kehidupan sekarang. Untuk selanjutnya akan disimpulkan pada Bab berikutnya.

Bab V : dalam bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan berkaitan dengan penafsiran tokoh di atas, penafsiran ayat-ayat musibah, saran-saran berkaitan dengan permasalahan diatas.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemikiran Fakhruddin Ar-Razi mengenai konsep Al-Qur'an tentang musibah adalah sesuatu yang menimpa orang muslim yang dengannya mereka menderita atau mereka berada pada keadaan yang tidak disenangi seperti penyakit, sakit, tidak turun hujan, tenggelam, petir, berupa tidak turun hujan, sedikitnya tumbuhan, dan berkurangnya buah-buahan, dan terus menerus kelaparan.

Relevansi musibah yang terjadi di zaman dahulu dengan konteks kehidupan sekarang ini tetap berkesinambungan musibah yang dialami oleh bangsa Indonesia yang diawali oleh krisis finansial Asia yang menyebabkan ekonomi Indonesia melemah dan semakin besarnya ketidakpuasan terhadap pemerintahan Soeharto saat itu menyebabkan terjadinya demonstrasi besar-besaran yang dilakukan berbagai organisasi mahasiswa di berbagai wilayah Indonesia. Dan juga seperti bentrok yang terjadi di Papua akibat ketidakpuasan terhadap kepemimpinan saat ini, hal ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah bahwa salah satu penyebab terjadinya musibah adalah perbuatan Dzulim yang dilakukan oleh pemerintah atau suatu pimpinan.

## B. Saran

Dengan mempertimbangkan isi kesimpulan di atas, maka penulis dapat menyarankan:

1. Kepada semua pembaca, seyogyanya memperkuat keimanan mereka dalam menghadapi musibah yang menimpa mereka dengan penuh kesabaran.
2. Kepada orang tua, hendaknya menanamkan sejak dini kepada anak-anaknya bahwa dibalik semua musibah yang menimpa itu terkandung hikmah yang bermanfaat bagi kita semua.
3. Kepada semua manusia, hendaknya memperbanyak melakukan amal kebajikan dan segera bertaubat dari bencana alam sebagai akibat murkanya Allah kepada kita semua.